

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Jigsaw

a. Pengertian Metode Jigsaw

Metode pembelajaran adalah suatu cara menyampaikan pesan yang terkandung dalam kurikulum. Metode harus sesuai dengan materi yang disampaikan. Metode pembelajaran ini menjawab pertanyaan *how* yaitu bagaimana menyampaikan materi atau isi kurikulum kepada siswa secara efektif. Oleh karena itu, metode memiliki peran yang sangat penting.¹

Asnely Ilyas sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid menyatakan bahwa metode disebut oleh ahli pendidikan Islam dengan beberapa istilah yaitu: 1) *min haj at- tarbiyah al-Islamiyah*, 2) *wasilatu at-tarbiyah al-Islamiyah*, 3) *kaifiyatu at tarbiyah al-Islamiyah*, 4) *thariqatu at tarbiyah al-Islamiyah*. Adapun istilah yang paling populer adalah *at-thariqah* yang mempunyai pengertian jalan atau cara yang harus ditempuh.²

Oemar Hamalik mengartikan metode dengan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.³

¹ Khaeruddin, Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat satuan pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Jogjakarta, Pilar Media, 2007), h. 34

² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 135

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Cet. 5, h. 26-27

Dari sisi etimologi jigsaw berasal dari bahasa Inggris yaitu gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *Fuzzle*, yaitu sebuah teka teki yang menyusun potongan gambar. Maka dalam pembelajaran kooperatif model jigsaw ini juga mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (jigsaw), yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.⁴

Metode jigsaw pertama kali dikembangkan oleh Eliot Aronson dan kawan-kawan di Universitas Texas. Kemudian dikembangkan oleh Salvin di Universitas John Hopkin.⁵ Jigsaw ini dapat dikembangkan dalam pembelajaran membaca, menulis, mendengarkan maupun melihat. Jigsaw ini menggabungkan keempatnya. Metode ini dikembangkan agar siswa dapat mempelajari informasi-informasi divergen dan tingkat tinggi melalui kerja kelompok. Pembelajaran dirumuskan sebagai organisasi, fungsi guru adalah sebagai organisator yang memungkinkan kelompok dan individu-individu untuk berfungsi bersama.⁶

Suyadi menjelaskan bahwa *jigsaw learning* adalah metode yang dapat digunakan secara luas dan banyak memiliki kesamaan dengan metode sebelumnya. Letak perbedaannya adalah peserta didik tidak berdebat, melainkan saling mengajarkan materi pelajaran. Nilai karakter

⁴Fadhly, *Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw*, <http://sumsel.kemendiknas.go.id/file/dokumen/modeljigsaw.pdf>, h. 21

⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 69

⁶ J. Mursel, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.9

yang dapat ditanamkan dalam metode ini adalah rasa ingin tahu dan gemar membaca.⁷

Rusman menjelaskan bahwa pembelajaran model jigsaw ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Namun, permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, kita sebut sebagai team ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, hasil pembahasan itu di bawah kekelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.⁸

Jigsaw merupakan metode yang memiliki kesamaan dengan metode “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*group to group*) dengan suatu perbedaan yang penting yaitu setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Ini merupakan alternatif belajar yang menarik jika ada materi belajar yang bisa dibagi-bagi dan bila bagian-bagiannya harus diajarkan secara berurutan. Tiap siswa mempelajari sesuatu yang bila digabungkan dengan materi yang dipelajari oleh siswa lain, membentuk kumpulan pengetahuan atau keterampilan yang padu.⁹

Siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam: (a) belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya; (b) merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompoknya semula. Setelah itu, siswa tersebut kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai “ahli” dalam subtopiknya dan

⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), h. 58

⁸ Fadhly, *Op.Cit.* h. 22

⁹ Silberman, M Melvin, *Active Learning (101 Strategies to Teach Any Subject)*, (Bandung: Nusa Media, 2004), h. 160

mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa. Sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan.¹⁰

Dalam jigsaw guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk diselesaikan. Jika tugas yang diberikan kepada masing-masing kelompok tersebut dirasa cukup sulit, siswa dapat membentuk kelompok Para Ahli. Siswa berkumpul dengan siswa lain yang mendapat bagian yang sama dari kelompok lain. Mereka bekerja sama mempelajari, mengerjakan bagian tersebut. Kemudian masing-masing siswa kembali ke kelompoknya masing-masing dan membagikan apa yang telah dipelajarinya kepada rekan-rekan dalam kelompoknya.¹¹ Oleh karena itulah, model jigsaw juga disebut dengan model tim ahli.

Anita Lie menjelaskan bahwa teknik jigsaw dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Teknik ini juga menggabungkan kegiatan membaca, menulis, *mendengarkan* dan berbicara. Dan teknik ini bisa digunakan dalam berbagai pelajaran termasuk pelajaran agama.¹²

¹⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2012), h. 202

¹¹ *Ibid.*, h. 70

¹² Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), Cet. 4, h. 69

b. Tujuan Penerapan Metode Jigsaw

Tujuan dari penerapan metode jigsaw adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahami tentang suatu materi pokok kepada teman sekelasnya.¹³

Johnson & Johnson sebagaimana yang dikutip oleh Trianto menyatakan bahwa tujuan pokok pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam satu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.¹⁴

Dalam model kooperatif jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.¹⁵

¹³ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 83

¹⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 57

¹⁵ Rusman, *op.cit.* h. 218

c. Langkah-Langkah Metode Jigsaw

Langkah-langkah penerapan jigsaw adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim
- 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
- 3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
- 4) Anggota dari tim yang berbeda yang mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- 5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- 6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- 7) Guru memberi evaluasi
- 8) Penutup.¹⁶

Ismail SM. menjelaskan bahwa langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pembelajaran jigsaw antara lain adalah:

- 1) Pilih materi pembelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian)
- 2) Bagilah peserta menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Jika jumlah peserta 25 segmen maka masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang

¹⁶ Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Op.Cit.*, hlm, 44

- 3) Setiap kelompok mendapat tugas membaca, memahami dan mendiskusikan serta membuat ringkasan materi pembelajaran yang berbeda
- 4) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompoknya.
- 5) Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan seandainya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- 6) Berilah peserta didik pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.
- 7) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut.¹⁷

Anita Lie menjelaskan bahwa cara yang dapat ditempuh dalam pembelajaran yang menggunakan jigsaw adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajar membagi bahan pelajaran yang akan diberikan menjadi empat bagian
- 2) Sebelum bahan pelajaran diberikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas dalam bahan pelajaran untuk hari itu. Pengajar bisa menuliskan topik di papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *brainstroming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran yang baru
- 3) Siswa dibagi dalam kelompok berempat

¹⁷ *Ibid.*, h. 82-83

- 4) Bagian pertama bahan diberikan kepada siswa yang pertama, sedangkan siswa yang kedua menerima bagian yang kedua. Demikian seterusnya
- 5) Kemudian, siswa disuruh membaca/mengerjakan bagian mereka masing-masing.
- 6) Setelah selesai, siswa saling berbagi mengenai bagian yang dibaca/dikerjakan masing-masing dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
- 7) Khusus untuk kegiatan membaca, kemudian pengajar membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut.
- 8) Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau dengan seluruh kelas.¹⁸

Made Wena menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif model jigsaw dikembangkan oleh Elliot Aronson dari Universitas Texas USA secara umum penerapan model jigsaw di kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok.
- 2) Tiap kelompok siswa terdiri atas 5-6 orang yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, budaya, dan sebagainya.
- 3) Tiap kelompok diberi bahan ajar dan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan.

¹⁸ Anita Lie, *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h. 69-70

- 4) Dari masing-masing kelompok diambil seorang anggota untuk membentuk kelompok baru (kelompok pakar) dengan membahas tugas yang sama. Dalam kelompok ini diadakan diskusi antara anggota kelompok pakar.
- 5) Anggota kelompok pakar kemudian kembali lagi ke kelompok semula, untuk mengajari anggota kelompoknya. Dalam kelompok ini dilakukan diskusi antara anggota kelompok.
- 6) Selama proses pembelajaran secara kelompok, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator.
- 7) Tiap minggu atau dua minggu, guru melaksanakan evaluasi, baik secara individu maupun kelompok untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.
- 8) Bagi siswa dan kelompok siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna diberi penghargaan. Demikian pula jika semua kelompok memperoleh nilai hasil yang sempurna maka diberi penghargaan pula.¹⁹

Priyanto sebagaimana dikutip Made Wena dalam penerapan model jigsaw ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

1) Pembentukan Kelompok Asal

Setiap kelompok asal terdiri dari 4-5 orang anggota dengan kemampuan yang heterogen

¹⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 193-194

2) Pembelajaran pada Kelompok Asal

Setiap anggota dari kelompok asal mempelajari submateri pelajaran yang akan menjadi keahliannya, kemudian masing-masing mengerjakan tugas secara individual.

3) Pembentukan kelompok ahli

Kedua kelompok asal membagi tugas kepada masing-masing anggotanya untuk menjadi ahli dalam satu submateri pelajaran. Kemudian masing-masing ahli dalam submateri yang sama dari kelompok yang berlainan bergabung membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.

4) Diskusi kelompok ahli

Anggota kelompok ahli mengerjakan tugas dan saling berdiskusi tentang masalah-masalah yang menjadi tanggung jawab. Setiap anggota kelompok ahli belajar materi pelajaran sampai mencapai taraf merasa yakin mampu menyampaikan dan memecahkan persoalan menyangkut submateri pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.²⁰

5) Diskusi kelompok Asal (induk)

Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing. Kemudian setiap anggota kelompok asal menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai submateri yang menjadi keahliannya kepada anggota kelompok asal yang lain. Ini berlangsung secara bergilir sampai seluruh anggota kelompok asal telah mendapatkan giliran.

²⁰ *Ibid.*, h. 194-195

6) Diskusi Kelas

Dengan dipandu oleh guru diskusi kelas membicarakan konsep-konsep penting yang menjadi bahan perdebatan dalam diskusi kelompok ahli. Guru berusaha memperbaiki salah konsep pada siswa.

7) Pemberian Kuis

Kuis dikerjakan secara individu. Nilai masing-masing anggota kelompok asal dijumlahkan untuk memperoleh jumlah nilai kelompok.

8) Pemberian penghargaan kelompok

Kepada kelompok yang memperoleh jumlah nilai tertinggi diberikan penghargaan berupa piagam dan bonus nilai.²¹

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Jigsaw

Keunggulan atau kelebihan dalam metode jigsaw antara lain adalah:

- 1) Dapat menambah kepercayaan siswa akan kemampuan berpikir kritis
- 2) Setiap siswa akan memiliki tanggung jawab akan tugasnya.
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa mengungkapkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah tanpa takut membuat salah.
- 4) Dapat meningkatkan kemampuan sosial: mengembangkan rasa harga diri dan hubungan interpersonal yang positif.
- 5) Waktu pelajaran lebih efisien dan efektif.
- 6) Dapat berlatih berkomunikasi dengan baik.²²

²¹ *Ibid.*

²²Nico Matematika, Model Pembelajaran Jigsaw, <http://elnicovengeance.wordpress.com/2013/01/21/model-pembelajaran-jigsaw/>, h. 3

Adapun kelemahan model jigsaw adalah :

- 1) Prinsip utama pembelajaran ini adalah “*Peerteaching*” yaitu pembelajaran oleh teman sendiri. Ini akan menjadi kendala karena persepsi dalam memahami suatu konsep yang akan didiskusikan bersama dengan siswa lain. Dalam hal ini pengawasan guru menjadi hal mutlak diperlukan agar jangan sampai terjadi salah konsep (*miss conception*).
- 2) Sulit meyakinkan siswa untuk mampu berdiskusi menyampaikan materi pada teman, jika siswa tidak percaya diri, pendidik harus mampu memainkan perannya dalam memfasilitasi kegiatan belajar.
- 3) Rekod siswa tentang nilai, kepribadian, perhatian siswa harus sudah dimiliki oleh pendidik dan ini biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali tipe-tipe siswa dalam kelas tersebut.
- 4) Awal pembelajaran ini biasanya sulit dikendalikan, biasanya butuh waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bias berjalan dengan baik.
- 5) Aplikasi metode ini pada kelas yang besar (> 40 siswa) sangat sulit.²³

e. Prinsip-prinsip Metode Jigsaw

Menurut Johnson & Johnson dan Sutton yang dikutip oleh Trianto, terdapat lima prinsip belajar kooperatif, yaitu:

- 1) Saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa. Dalam belajar kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk

²³ *Ibid.*

mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Seorang siswa tidak akan merasa sukses kecuali semua anggota kelompoknya juga sukses.

- 2) Interaksi antara siswa yang semakin meningkat. Hal ini terjadi dalam hal seorang siswa akan membantu siswa lain untuk sukses sebagai anggota kelompok
- 3) Tanggung jawab individual. Tanggung jawab individual siswa dalam hal: (1) membantu siswa yang membutuhkan bantuan dan (2) siswa tidak dapat hanya sekadar “membonceng” pada hasil kerja teman jawab siswa dan teman sekelompoknya.
- 4) Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil. Dalam hal ini, seorang siswa dituntut untuk belajar berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya, bersikap dan menyampaikan ide.
- 5) Proses kelompok. Proses kelompok terjadi ketika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik.²⁴

2. Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif, yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelektual.²⁵

²⁴ Trianto, *op. cit.*, h. 60-61

²⁵ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 16

Kunandar menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.²⁶

Abdul Majid menjelaskan bahwa pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang direncanakan.²⁷

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS dijelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.²⁸

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa pembelajaran adalah upaya untuk mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.²⁹

Kata fiqih dalam bahasa Arab berasal dari kata *فَقِهَ - فَيَّ فِقْفَةً - فَيَّ فِقْفَةً*, artinya paham atau tahu betul tentang sesuatu. Sedangkan, ilmu fiqih menurut istilah berarti ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara' yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dalil tafsil (jelas dan terperinci). Orang yang mendalami fiqih disebut dengan fakih, jamaknya adalah fukaha.³⁰

²⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 287

²⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.4

²⁸ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Bandung: Fokus Media, 2006), h. 4

²⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 61

³⁰ Djedjen Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam Fiqih Madrasah Aliyah Kelas X Kurikulum 2013*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), h. 4

Ahmad bin Abdul Latif juga menjelaskan bahwa fikih dari segi bahasa berasal dari kata *faqoha / al-fahmu* yang berarti “memahami dan mengerti”. Menurut istilah fikih dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum *syar’i amali* (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam (*ijtihad*) terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam *nash* (Alquran dan Hadis).³¹

Zakiah Daradjat menjelaskan “bidang studi Fiqih adalah salah satu bidang studi pengajaran agama Islam yang membahas tentang sekumpulan hukum Islam”.³² Fiqih adalah “ilmu tentang hukum Islam”.³³

Ibnu Khaldun mendefinisikan Fiqih sebagai "pengetahuan tentang aturan Allah menyangkut tindakan orang-orang yang memiliki dirinya terikat untuk mematuhi hukum, dan menghormati apa yang diharuskan (*wajīb*), dilarang (*harām*), diperbolehkan (*mandūb*), ditolak (*makrūh*) atau netral (*mubāh*).³⁴ Ia merupakan ilmu yang mempelajari syari’at Islam baik dalam konteks asal hukum maupun praktek dari syari’at Islam itu sendiri. Pengertian ini merupakan penjabaran firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 122:

³¹ Ahmad bin Abdul Latif, *Nafahat Ala Syarhi Al-Waraqat*, Surabaya: Haramain Jaya, 2006, h.14

³² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 60

³³ *Ibid.*, h. 140

³⁴ Syafaul Mudawam, *Syari’ah-Fiqih-Hukum Islam: Studi tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer* (Asy-Syir’ah: Jurnal Ilmu Syari’ah dan Hukum, Vol. 46 No. II, Juli-Desember 2012), h. 412

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ



Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS.At-Taubah: 122)³⁵

Maka fikih merupakan seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablum-minallah*), sesama manusia (*hablum-minan-nas*), dan dengan makhluk lainnya (*hablum - ma'al-ghairi*). Sehingga pembelajaran mata pelajaran Fiqih adalah upaya untuk mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik dalam bidang studi yang mengajarkan tentang hukum-hukum syara' dalam Islam.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada orang yang sedang dididik.

Dalam Islam ditegaskan bahwa apapun yang dikerjakan oleh manusia harus ditujukan kepada Allah, sebagaimana firman-Nya:

³⁵ Tim Pentashih Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, al-Qur'anul dan Terjemahnya, (Jakarta : Al-Fatih, 2012) , h. 206

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Katakanlah sesungguhnya sembahyangku, seluruh ibadah hajiku, seluruh hidup dan matiku untuk Allah, Tuhan seluruh alam. (QS. Al-an'am: 162)

Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.³⁶

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al Qur'an, sunnah dan dalil-dalil Syar'i yang lain; setelah diformulasikan oleh para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah Ushul-Fiqih. Dengan demikian berarti bahwa fiqih itu merupakan formulasi dari nash Al-Qur'an dan Sunnah yang berbentuk hukum syar'i Islam yang akan diamalkan oleh umatnya. Hukum itu berbentuk hukum amaliah yang akan diamalkan oleh setiap

³⁶ Perangkat Pembelajaran, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah Semester 1 & 2, <http://Www.Batararayamedia.Com/Page.Php?Menu=Artikel&Search=SkI+Fiqih+Mi>, h. 3

mukallaf (orang yang sudah berani/diberi tanggung jawab melaksanakan ajaran syari'at Islam dengan tanda-tanda seperti: baligh, berakal, sadar, sudah masuk Islam).

Fiqih Islam mencakup seluruh perbuatan manusia, karena kehidupan manusia meliputi segala aspek. Fiqih Islam membahas hukum-hukum yang Allah syariatkan kepada para hamba-Nya, demi mengayomi seluruh kemaslahatan mereka dan mencegah tindakan timbulnya kerusakan di tengah-tengah mereka. Maka fiqih Islam datang memperhatikan aspek tersebut dan mengatur seluruh kebutuhan beserta hukum-hukumnya.³⁷

Hukum yang diatur dalam fiqih Islam itu terdiri dari hukum wajib, sunnat, mubah, makruh dan haram; di samping itu ada pula dalam bentuk lain seperti sah, batal, benar, salah, berpahala, berdosa dan sebagainya.

Zakiah Daradjat, menyatakan bahwa pelajaran fiqih mengandung delapan aspek, yaitu:³⁸

1) Ibadah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan ibadah adalah segala usaha lahir dan batin sesuai dengan perintah Tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan dan keseimbangan hidup baik untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta.³⁹

³⁷ Djedjen Zainuddin, *op. cit.*, h. 5

³⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h. 80-82

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 415

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa pengertian ibadah secara bahasa adalah penyembahan. Dan dalam pengertian yang luas, ibadah ialah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat. Ada bentuk pengabdian itu yang secara tegas digariskan oleh syariat Islam, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan ada pula yang tidak digariskan cara pelaksanaannya dengan tegas, tetapi diserahkan saja kepada yang melakukannya, asal saja prinsip ibadahnya tidak ketinggalan, seperti bersedekah, membantu orang yang sangat memerlukan bantuan, membuat sesuatu yang dibutuhkan orang banyak.⁴⁰

Perbuatan ibadah itu wajib dikerjakan sesuai dengan petunjuk syari'at. Bila menyimpang atau tidak sesuai dengan petunjuk syari'at, perbuatan itu tidak sah dianggap sebagai ibadah yang benar. Yang terpenting dalam ibadah khusus itu, ialah ibadah pokok yang tergabung dalam rukun Islam. Cara pelaksanaannya langsung dijelaskan dan dicontohkan oleh pembawa ajaran itu sendiri, yaitu Rasulullah. Di antara semua ibadah itu, shalatlah yang dianggap paling utama, sehingga ibadah ini dipandang sebagai tiang agama.⁴¹

Dalam bab ini dibahas hal-hal sebagai berikut: thaharah (bersuci), shalat, shiyam (puasa), haji, jenazah, jihad, nadzar, udhiyah, zabihah, syayid, aqiqah, makanan dan minuman.

⁴⁰Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2004), h.73

⁴¹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 59

2) *Ahwalus syakhsiyah* atau *qonun 'ailah*

Ahwalus syakhsiyah atau *qonun 'ailah* adalah bab yang membahas masalah-masalah pribadi, kekeluargaan, harta warisan.

3) *Mua'amalat madaniyat*

Mua'amalat madaniyat yaitu bab dalam pelajaran fiqih yang meliputi: harta kekayaan, harta milik, cara mendapatkan dan menggunakannya, misalnya: jual beli, riba, sewa-menyewa, utang piutang, mudhrabah, hibah.

4) *Muamalat maliyat*

Muamalat maliyat disebut juga dengan “baitul mal” yaitu bab dalam pelajaran fiqih yang membahas tentang harta kekayaan milik bersama baik masyarakat kecil atau besar seperti negara.

5) *Jinayat dan uqubat* (pelanggaran dan hukuman)

Jinayat dan uqubat (pelanggaran dan hukuman) adalah bab yang membahas tentang persoalan pelanggaran, kejahatan, pembalasan, denda, hukuman.

6) *Murafa'at* atau *mukhasamat*

Murafa'at atau *mukhasamat* adalah bab yang mengenai peradilan dan pengadilan yang meliputi: hakim, saksi, pembuktian, sumpah, dll.

7) *Ahkamud dusturiyah*

Ahkamud dusturiyah membahas tentang persoalan ketatanegaraan, yang meliputi: Kepala Negara, hak dan kewajiban rakyat, musyawarah dan demokrasi, dll.

8) *Ahkamud dualiyah*

Ahkamud dualiyah membahas tentang hubungan internasional, seperti: hubungan antarnegara, ketentuan untuk perang dan damai, darul Islam.⁴²

Adapun di sekolah secara lebih rinci pokok-pokok materi fiqh tersebut dijabarkan dalam ruang lingkup pembelajaran fiqh sebagai berikut:

1) Fiqih ibadah

Ruang lingkung fiqh ibadah menyangkut tentang pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.

2) Fiqih muamalah

Fiqh muamalah menyangkut tentang pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.⁴³

d. Materi Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Berkaitan dengan penerapan metode jigsaw yang diteliti dalam skripsi ini adalah di kelas IV dan V maka berikut penulis jabarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mapel Fiqih berkaitan dengan materi tentang zakat dan Mandi Wajib Setelah Haid :

⁴² *Ibid.*, h. 83

⁴³ *Ibid.*, h. 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: MI Matholiunnajah Sinanggul 04
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/Semester	: IV/I
Alokasi Waktu	: 4 X 40 Menit (2 X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menerima perintah zakat fitrah,
- 2.1. Menjalankan ketentuan zakat fitrah
- 3.1. Memahami Ketentuan Zakat Fitrah
- 4.1. Mensimulasikan tata cara zakat fitrah

C. Indikator

3. 1. 1. Menjelaskan pengertian zakat Fitrah
3. 1. 2. Menguraikan hukum zakat Fitrah
3. 1. 3. Menunjukkan dasar hukum perintah zakat Fitrah
3. 1. 4. Menjelaskan ketentuan (syarat rukun) zakat fitrah
3. 1. 5. Menyebutkan ketentuan orang-orang yang berhak menerima zakat
4. 1. 1. Mempraktekkan tata cara zakat Fitrah

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode jigsaw maka diharapkan peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian zakat fitrah
2. Menguraikan hukum zakat fitrah
3. Menunjukkan dasar hukum perintah zakat fitrah
4. Menjelaskan ketentuan (syarat rukun) zakat fitrah
5. Menyebutkan ketentuan orang-orang yang berhak menerima zakat
6. Mempraktekkan tata cara zakat Fitrah

E. Materi Pembelajaran

1. Zakat fitrah

Zakat Fitrah juga disebut zakat jiwa yaitu setiap jiwa/orang yang beragama Islam harus memberikan harta yang berupa makanan pokok kepada orang yang berhak menerimanya, dan dikeluarkan pada bulan Ramadhan sampai dengan sebelum salat Idul Fitri pada bulan Syawal. Zakat Fitrah merupakan salah satu bagian dari zakat, dimana

kewajibannya dibebankan kepada semua orang yang beragama Islam, baik yang baru lahir sampai yang sakaratul maut. Jadi siapapun baik kaya, miskin, laki-laki maupun perempuan, tua, muda maupun bayi, semuanya harus membayar zakat fitrah.

2. Ketentuan zakat fitrah

- a. Hukum Zakat Fitrah
- b. Waktu Pembayaran Zakat Fitrah
- c. Orang yang Berkewajiban Membayar Zakat Fitrah
- d. Orang yang Berhak Menerima Zakat Fitrah

3. Tata cara memberikan zakat fitrah

- a. Kita memilih makanan pokok (seperti beras, sagu, jagung dll) yang terbaik, minimal sama dengan yang biasa kita makan setiap harinya
- b. Kita takar sesuai dengan ketentuan yang ada yaitu bila menggunakan takaran literan maka gunakan ukuran yang standar, tidak terlalu kecil, kita ambil 3 liter atau lebih. Bila menggunakan timbangan pastikan timbangannya tepat tidak berkurang, kita ambil 2,5 kg beras.
- c. Bagi yang mengeluarkan zakat boleh berdoa dengan niat :

نَوَيْتُ أَنْ أُخْرِجَ زَكَّاتِ الْفِطْرِ عَنْ نَفْسِي فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : Saya niat mengeluarkan zakat fitrah untuk diri sendiri wajib karena Allah.

F. Metode Pembelajaran

Jigsaw, Tanya Jawab, Penugasan, praktek

G. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran
 - LCD projector/multimedia berbasis ICT atau media lainnya
 - Poster tulisan niat mengeluarkan zakat fitrah
 - Kartu kata mustahik zakat
 - Gambar yang berhubungan dengan zakat fitrah
2. Sumber Belajar
 - a. Buku Siswa Fiqih MI Kelas 4
 - b. Buku Guru Fiqih MI Kelas 4
 - c. Al-Qur'an dan Terjemahnya
3. Kitab Fiqih
4. Buku lain yang relevan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Wkt
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama b. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. c. Menyampaikan pertanyaan secara komunikatif tentang materi yang akan dipelajari d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik e. Memberikan motivasi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar secara maksimal f. Mempersiapkan kelompok dan tim ahli 	10 menit

No	Kegiatan	Wkt
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok b. Tiap kelompok diberi bahan ajar dan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan. c. Dari masing-masing kelompok diambil seorang anggota untuk membentuk kelompok baru (kelompok pakar) dengan membahas tugas yang sama. Dalam kelompok ini diadakan diskusi antara anggota kelompok pakar. d. Anggota kelompok pakar kemudian kembali lagi ke kelompok semula, untuk mengajari anggota kelompoknya. Dalam kelompok ini dilakukan diskusi antara anggota kelompok. e. Selama proses pembelajaran secara kelompok, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. f. Masing-masing kelompok memberikan hasil diskusi atau hasil kerja kelompoka 	50 menit
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sebelum proses pembelajaran diakhiri guru memberikan ulasan keterangan penguatan materi secara umum yang terkait dengan proses pembelajaran. b. Guru memberikan tes evaluasi materi zakat fitrah sesuai yang terdapat pada kolom “Ayo Menjawab.” c. Guru memberikan tugas yang harus diketahui oleh orang tua peserta didik yang terdapat pada kolom “tugasku” d. Guru memberikan motivasi pembelajaran dengan rajin belajar. e. Guru menutup proses pembelajaran dengan membaca <i>hamdalah</i>, doa bersama-sama peserta didik dan diakhiri mengucapkan salam. 	10 menit

I. Penilaian

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Menjelaskan pengertian zakat	Tes tulis	Uraian	Jelaskan pengertian zakat
2. Menyebutkan macam-macam zakat	Tes tulis	Uraian	Sebutkan macam-macam zakat
3. Menyebutkan ketentuan orang-orang yang wajib mengeluarkan zakat	Tes tulis	Jawaban singkat	Sebutkan ketentuan orang-orang yang wajib mengeluarkan zakat
4. Menyebutkan ketentuan orang-orang yang berhak menerima zakat	Tes lisan	Jawaban singkat	Sebutkan ketentuan orang-orang yang berhak menerima zakat
5. Menjelaskan hikmah zakat	Tes tulis	Jawaban singkat	Jelaskan hikmah zakat
6. mempraktikkan zakat	Tes tulis	Uraian	Mempraktikkan zakat

Mlonggo, Juli 2020

Mengetahui,
Kepala Madraasah

Guru Mapel Fiqih

M. Ammar Al Farisi, S. Pd.IMisbachul Choir, SE

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: MI Matholiunnajah Sinanggul 04
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/Semester	: V/I
Alokasi Waktu	: 4 X 40 Menit (2 X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Meyakini bahwa bersuci adalah perintah Allah.
- 2.1. Membiasakan perilaku bersih dan rapi sebagai implementasi dari pemahaman terhadap perintah bersuci dari haid.
- 3.1. Memahami mandi wajib setelah haid.

4.1 Mensimulasikan mandi wajib setelah haid.

C. Indikator

3.1.1. Menjelaskan pengertian haid

3.1.2. Menyebutkan batas waktu haid

3.1.3. Menyebutkan hal-hal yang dilarang bagi orang yang sedang Haid

3.1.4. Menjelaskan hukum mandi wajib setelah haid

3.1.5. Menjelaskan tata cara mandi setelah haid

4.1.1. Menyusun langkah-langkah simulasi tata cara mandi wajib setelah haid

4.1.2. Mensimulasikan tata cara mandi wajib setelah haid

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian haid
2. Menyebutkan batas waktu haid
3. Menyebutkan hal-hal yang dilarang bagi orang yang sedang Haid
4. Menjelaskan hukum mandi wajib setelah haid
5. Menjelaskan tata cara mandi setelah haid
6. Menyusun langkah-langkah simulasi tata cara mandi wajib setelah haid
7. Mensimulasikan tata cara mandi wajib setelah haid

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian haid

Menurut bahasa haid artinya “mengalir” sedangkan menurut istilah adalah darah segar yang keluar dari rahim perempuan sebagai tanda sudah baliq pada waktu tertentu

2. Batas waktu haid
Waktu mengeluarkan haid paling sedikit sehari semalam, biasanya 6-7 hari, lama 15 hari
3. Hal-hal yang dilarang bagi orang yang sedang haid: Membaca al-Quran, i'tikaf, tawaf, berhubungan suami istri, shalat, puasa

F. Metode Pembelajaran

Jigsaw, Tanya Jawab, Penugasan, praktek

G. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar/vidio
2. Alat/Bahan : Gayung, Peserta didik, Laptop, LCD
3. Sumber Belajar : Buku Paket Fiqih kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah halaman 1 sampai 12, Lembar Kerja Siswa Fokus hal 40-42, Fiqih Islam, H.Sulaiman Rasyid halaman 47-50, Modul.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Wkt
1.	Pendahuluan a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama b. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik d. . Memberikan motivasi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar secara maksimal e. Mempersiapkan kelompok dan tim ahli	10 menit
2.	Kegiatan Inti a. Mengamati : Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang haid b. Menanya : melalui stimulus guru, peserta didik menanyakan tentang arti, waktu, dan larangan	50 menit

No	Kegiatan	Wkt
	selama haid c. Mengeksplorasi : peserta didik melalui kelompoknya dengan dibantu kelompok ahli melakukan diskusi tentang arti waktu, dan larangan selama haid d. Mengasosiasi : Peserta didik bersama kelompok ahli merumuskan hasil diskusi e. Mengkomunikasikan : Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi .kelompok di hadapan kelompok lain	
3.	Penutup a. Sebelum proses pembelajaran diakhiri guru memberikan ulasan keterangan penguatan materi secara umum yang terkait dengan proses pembelajaran. b. Guru memberikan tes evaluasi materi haid c. Guru memberikan motivasi pembelajaran dengan rajin belajar. e. Guru menutup proses pembelajaran dengan membaca <i>hamdalah</i> , doa bersama-sama peserta didik dan diakhiri mengucapkan salam.	10 menit

I. Penilaian

1. Teknik: Tes, Non tes
2. Bentuk Tes : Tulis, Tes unjuk kerja, dan proyek
3. Non Tes : Observasi. Penilaian Diri, Penilaian antar peserta

Mlonggo, Juli 2020

Mengetahui,

Kepala Madraasah

Guru Mapel Fiqih

M. Ammar Al Farisi, S. Pd.I

Misbachul Choir, SE

B. Penelitian Lain Yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan yang peneliti lakukan:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Ribekan (131310000389) dengan judul “Penerapan Metode Jigsaw dan Resitasi dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X MA. Maftahul Falah Desa Sinanggul Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode jigsaw dipengaruhi oleh faktor intern antara lain: keadaan siswa, motivasi dan minat siswa, dan perbedaan kemampuan siswa. Sedangkan faktor eksternnya antara lain: alokasi waktu dan kemampuan tim ahli.⁴⁴ Persamaan penelitian dari Ahmad Ribekan ini dengan yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode jigsaw, perbedaannya adalah penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan penerapan metode jigsaw pada pembelajaran Fiqih di tingkat sekolah dasar sedangkan penelitian tersebut pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada tingkat madrasah aliyah.
- b. Skripsi yang ditulis oleh Indah Budi Lestari yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi di MAN Babakan Lebaksiu Tegal.” Mengungkapkan bahwa dengan pembelajaran Cooperative tipe

⁴⁴ Ahmad Ribekan (131310000389), “Penerapan Metode Jigsaw dan Resitasi Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X MA. Maftahul Falah Desa Sinanggul Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”, Skripsi, Jepara: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara, 2016.

Jigsaw terbukti lebih baik dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.⁴⁵

Persamaan peneliti ini dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti penerapan metode jigsaw. Perbedaannya adalah penelitian tersebut berkaitan dengan mata pelajaran biologi sedangkan yang penulis lakukan fokus pada mata pelajaran Fiqih.

- c. Skripsi yang ditulis oleh Zulkipli dalam skripsi dengan judul “Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V MI Nahdlahtul Mujahidin NW Lingkungan Jempong Kelurahan Ampenan Utara Tahun Pelajara 2015/2016”. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajra fiqih, di antaranya: rendahnya *minatnya* belajar siswa terhadap pelajaran fiqih.⁴⁶ Hasil penelitian ini mirip dengan temuan dari Chiqmatun Nazila dalam skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Belajar Fiqih Melalui Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* di MTS Islamiyah Ciputat (Penelitian Tindakan Kelas di MTs Islamiyah Ciputat)”. Chiqmatun Nazila menyimpulkan bahwa Rendahnya minat siswa MTs Islamiyah Ciputat Kelas VIII-I terhadap bidang studi fiqih selama ini menandakan bahwa mata pelajaran fiqih kurang diminati oleh siswa, karena proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi pelajaran

⁴⁵ Indah Budi Lestari, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi di MAN Babakan Lebaksiu Tegal*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah Jurusan Tadris Biologi IAIN Walisongo Semarang, 2000).

⁴⁶ Zulkipli, “Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas V MI Nahdlahtul Mujahidin NW Lingkungan Jempong Kelurahan Ampenan Utara Tahun Pelajara 2015/2016”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Mataram: Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri IAIN Mataram, 2017) h.4.t.d.

lebih banyak menggunakan metode ceramah yang sifatnya monoton dan kurang menarik.⁴⁷

- d. Nur Putri Maulida dalam skripsi dengan judul “Efektivitas Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPS II Siswa Pembangunan UIN Jakarta” dari hasil observasi pada penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode jigsaw pada mata pelajaran Fiqih membuat siswa merasa senang dalam belajar. Siswa menjadi lebih aktif, semangat dan motivasi siswa dalam belajar meningkat. Sehingga hal itu efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih. Ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya pada siklus I sebesar 32 %, siklus II 74 %.⁴⁸

Dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran Fiqih di sekolah diperoleh kesan bahwa pembelajaran Fiqih hanyalah pelajaran yang membosankan. Hal ini dikarenakan pembelajaran Fiqih di MI Al Khairiyah Kaliawi masih menggunakan metode yang kurang variatif yakni metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Jika peserta didik awalnya sudah tidak senang dalam mengikuti proses pembelajaran itu dapat dipastikan bahwa peserta didik tidak akan dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya. Sehingga hal itu menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Setelah diterapkan metode pembelajaran jigsaw pada siklus I

⁴⁷ Chiqmatun Nazila, “Upaya Meningkatkan Belajar Fiqih Melalui Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* di MTS. Islamiyah Ciputat (Penelitian Tindakan Kelas di MTs Islamiyah Ciputat)”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Jakarta: Perputakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014) h.3-4.t.d.

⁴⁸ Nur Putri Maulida, *Efektivitas Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPS II Siswa Pembangunan UIN Jakarta*, Skripsi: Jakarta: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016 M/1438 H

dan II telah ada kenaikan ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan dengan diterapkannya metode jigsaw peserta didik termotivasi untuk lebih giat belajar dan mau membaca materi yang diberikan oleh guru dan pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.⁴⁹

- e. Nur Azizah dalam artikel dengan judul “*Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan di SMK Wongsorejo Gombang*” menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran Jigsaw dengan peserta didik kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan di SMK Wongsorejo Gombang. Terbukti dari hasil pembelajaran pada kelas kontrol yang diperoleh kurang memuaskan karena nilai rata-rata kelasnya 62,17 di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang bernilai 70. Hasil pembelajaran pada kelas eksperimen yang diperoleh memuaskan karena nilai rata-rata kelasnya 76,53, di atas KKM yang bernilai 70. Pembelajaran yang menggunakan metode Jigsaw terbukti efektif pada mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan di SMK Wongsorejo Gombang. Pembuktian hipotesis menggunakan hitungan statistik khususnya dengan uji beda atau uji-t pada Independent Sample Test. Hasil hitungan dari

⁴⁹ Vivi Mei Indriyani, *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI Al-Khairiyah Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung*. Skripsi, Lampung: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2016/2017, repository.radenintan.ac.id>SKRIPSI

kasus 36 peserta didik kelas eksperimen dan 36 peserta didik kelas kontrol diperoleh bahwa $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($2,042 < 4,258$). Jadi terdapat pengaruh metode pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan di SMK Wongsorejo Gombang.⁵⁰

- f. Asep Saiful Alfazr, Diah Gusrayani, Dede Tatang Sunarya, dalam artikel dengan judul *“Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menemukan Kalimat Utama Pada Tiap Paragraf”* hasil penelitiannya menunjukkan rekapitulasi peningkatan nilai tes hasil belajar siswa pada tiap siklus, pada Siklus I nilai tes hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 77% dengan jumlah siswa yang lulus sebanyak 17 orang siswa atau 60,7%, pada Siklus II nilai tes hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 83,2% dengan jumlah siswa yang lulus sebanyak 21 orang siswa atau 75%, sedangkan pada Siklus III nilai tes hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 86,8% dengan jumlah siswa yang lulus sebanyak 25 orang siswa atau 89,3%. Dengan demikian, dari peningkatan hasil belajar tersebut, nilai tes siswa kelas IV B SDN Pasanggrahan 1 telah mencapai target yang diharapkan yaitu 85% dan bahkan melebihi target.⁵¹

Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu di atas, penulis setuju bahwa penggunaan metode jigsaw dalam kegiatan pembelajaran memiliki

⁵⁰ Nur Azizah, 2013. *Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan di SMK Wongsorejo Gombang* lihat di <https://eprints.uny.ac.id/10164/1/JURNAL%20PENELITIAN.pdf>, diakses 18 Februari 2020

⁵¹ Asep Saiful Alfazr, Diah Gusrayani, Dede Tatang Sunarya, 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menemukan Kalimat Utama Pada Tiap Paragraf*, Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1, lihat di <https://media.neliti.com/media/publications> diakses pada 19 Februari 2020

dampak positif diantaranya menambah minat siswa, meningkatkan aktivitas belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi penelitian terdahulu di atas, lebih banyak dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga tidak dapat mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode jigsaw. Maka itulah pentingnya penelitian ini, agar hasil penelitian ini dapat menjelaskan secara detail tentang langkah-langkah penggunaan metode jigsaw, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran Fiqih itu sendiri.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan teori kepustakaan di atas, maka dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode jigsaw dalam mata pelajaran Fiqih memiliki kesamaan langkah dengan penerapannya dalam mata pelajaran lain ?
2. Apakah faktor-faktor khusus yang dapat berpengaruh pada penerapan metode jigsaw dalam mata pelajaran Fiqih ?